# BAB IV

# HASIL YANG DICAPAI

## 4.1 Hasil Program Kuliah Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan kegiatan KKL-PPM UNIKOM 2013 terbentuk beberapa program yang mendasari kegiatan kerja penulis dan mahasiswa lain dalam melakukan pengabdian kerja lapangan di desa Cibesi, dengan nama kegiatan Komunitas Masyarakat Desa Cibeusi (Komasi). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi desa dan potensi masyarakat desa Cibeusi agar mampu berkembang sesuai dengan perkembangan waktu dan persaingan dunia global.

Semua ini terjadi karena masyarakat desa Cibeusi masih berfikiran tradisional dimana mereka berasa cukup nyaman dan aman dengan penghasilan mang mereka terima. Masyarakat desa Cibeusi cenderung enggan untuk melakukan atau membuat sebuah kelompok usaha yang dapat mewadahi kegiatan mereka baik sebai pengrajin maupun pengolah makanan. Mereka berfikir jika membentuk sebuah kelompok usaha penghasilan mereka akan berkurang karena harus berbagi dengan anggota yang lain. Hal ini terbukti dengan terjadinya kekurang kompakan masyarakat dalam pembentukan kelompok usaha dalam hal ini KOMASI dan kegiatan kegiatan lain yang di lakukan oleh pemerintah desa seperti PNPM dan lainnya.

Penulis dan mahasiswa yang lain mencoba mendekati para pelaku usaha ini agar dapat membentuk KOMASI agar dapat mewadahi usaha mereka agar dapat berkembang, dengan cara sosialisasi dan pelatihan guna memberikan pembekalan mengenai pengolahan dan manajemen penjualan yang baik. Dari sini masyarakat mulai sadar akan pentingnya pembentukan kelompok usaha dengan di buktikan partisipasi mereka dalam memberikan

informasi yang penulis dan mahasiswa yang lain butuhkan guna melancarkan kegiatan pembentukan komasi ini.

Setelah kegiatan KKL-PPM UNIKOM masyarakat pelaku usaha ini sadar akan pentingnya pembentukan kelompok usaha ini, karena produksinya dapat di targetkan sehingga pendapatan yang mereka terima nantinya akan lancar, serta pembentukan kelompok ini juga member peluang mereka untuk dapat memasarkan produknya lebih luas lagi dan mengenalkan ciri khas kerajinan dan olahan makanan yang di buat di Desa Cibeusi. usaha pembentukan ini di lanjutkan hingga kini dan terus kembangkan oleh pemerintah desa guna membentuk usaha yang maju dan berkembang sehingga mampu membawa desa Cibeusi menjadi objek pariwisata budaya yang otentik dan spesial.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini penulis merasa kesulitan dalam menerapkan program ini. Hal ini terjadi Karen program ini memerlukan waktu yang cukup lama dan tidak dapat diterapkan dalam waktu yang singkat. Karena memerluka beberapa tahap kegiatan mulai dari tahap pendataan, hal ini perlu dilakukan karena data yang di miliki oleh pihak desa kurang begitu memadai sehingga penulis harus mencari data para petani dan pewirausaha itu sendiri sehingga menghabiskan banyak waktu hanya untuk mencari datanya saja. Desa Cibeusi merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk 916 KK yang terbagi kedalam 4 dusun. Dalam 1 dusun terdiri dari 2 RW dengan total RW sebanyak 7 dan RT sebanyak 23.

Program pembentukan kelompok usaha ini mendapat dukungan beberapa pihak yang mulai sadar akan perlunya pengorganisasian dan pengelompokan usaha sehingga mampu mewadahi dan mengembangan usaha yang selama ini mereka geluti. Karena mereka sadar akan adanya kelompok ini yang di kembangkan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh beberapa orang yang nantinya ikut membantu akan mengembangkan hasil

produksi yang akan di hasilkan yang otomatis akan ikut mempengaruhi pendapatan mereka setiap harinya. Mereka selalu mengeluhkan mengenai pendapatan yang mereka bisa dapatkan setiap bulannya yang berkisar antara Rp.200.000.- hingga Rp.500.000.- setiap bulannya seperti yang terdapat dalam table berikut:

**Tabel 4.1**

**Pendapatan Masyarakat Desa Cibeusi/ Bulan**

| | |
|---|---|
| Jumlah KK | 916 KK |
| Jumlah pendapatan KK | Rp.400.000,- |
| Jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja | Rp.200.000,- |
| **Jumlah total pendapatan keluarga** | **Rp.600.000,-** |
| **Rata-rata pendapatan per angota keluarga** | **Rp.500.000,-** |

(sumber: RPJMDes Desa Cibeusi Kecamatan Ciater)

Dari data di atas dapat di bayangkan mengenai pendapatan yang setiap bulannya mereka dapatkan sangat kecil. Dengan pembentukan kelompok usaha ini diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Cibeusi menjadi lebih baik, walaupun manfaaat pembentukan kelompok ini tidak dapat langsung terasa karena memerrluka beberpa proses yang harus di lewati, tetapi ini adalah langkah awal untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat desa Cibeusi khususnya dalam segi ekonomi.

Namun dalam pelaksanaanya juga ada sebagian masyarakat yang enggan atau merasa tidak perlu dalam pembentukan kelompok usaha ini. Mereka merasa kalau dengan pembentukan kelompok ini hanya akan menguntungkan beberpa pihak saja seperti yang mereka rasakan ketika berurusan dengan tengkulak. Bahkan mereka merasa lebih nyaman berurusan dengan tengkulak yang biasa mereka sebut “Bandar” karena mereka mendapat penghasilan secara langsung. Namun hal ini tidak akan mengembangkan usaha yang mereka geluti karena penghasilan yang

mereka dapat akan cepat habis karena pemanfaatannya yang kurang baik. Hal ini lah yang penulis coba rubah dengan pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya kelompok usaha ini yang nantinya akan mengatur mengenai poduksi dan manajemen keuangan sehingga lebih teratur dan membawa manfaaat yang cukup baik.

Namun dalam pelaksanaan sosialisasi ini agak sedikit terhambat oleh waktu yang penulis miliki, selain itu waktu pelaksanaan KKL-PPM ini bertepatan dengan panen raya kopi yang ada di Desa Cibeusi dan juga bertepatan pada bulan Ramadan. Sehingga penulis sulit menentukan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, karena pada sisang hari masyarakat lebih banyak berada dikebun dan lading untuk memanen kopi sedangkan pada malam hari masyarakat melaksanakan ibadah shlat tarawih. Sehingga dalam pelaksanaannya agak sedikit terganggu.

Selain bentuk sosialisasi penulis juga mencoba melakukan pelatihan yang gunanya untuk memberika kemampuan dalam pengelolaan usaha masyarakat agar lebih baik dan dapat menjadi komoditas unggulan, hal ini berkaitan tentang pengelolaan dan pengemasan komoditas local agar menjadi lebih baik, kegiatan ini penulis limpahkan kepada pihak aparatur desa untuk melaksanakan pelatihan kepada masyarakat pelaku usah yang dilaksananakan pada bulan Oktober 2013 kemarin. Hal ini penulis lakukan agar kegiatan pelaksanaan pelatihan ini dapat dilakukan lebih baik mengingat waktu yang di miliki penulis sangat terbatas.

Masalah yang paling menyulitkan penulis adalah mengenai keterbatasan waktu yang ada. Namun alasan program pembentukan kelompok usaha (KOMASI) ini terus di laksanakan ditengah keterbatasan waktu yang ada adalah karena sekitar 2798 orang adalah pelaku usaha pertanian dan kewirausahaan yang jika tidak di kembangkan dengan baik akan menjadi sebuah komoditas yang kurang menjanjikan mengingat cita-cita yang dimiliki Desa Cibeusi menjadi daerah wisata. Pembentukan ini juga bertujuan untuk

mengembangkan perekonomian masyarakat Desa agar menjadi lebih baik, walaupun memerlukan waktu yang tidak sebentar tapi hal ini memerluka sebuah langkah awal guna memberi jalan kepada langkah-langkah lain kedepannya. Diharapkan kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya khususnya pihak pemerintah dapat mengembangkan usaha ini menjadi sebuah agenda utama pembangunan desa selain pembangunan infrastruktur pendukung yang di butuhkan oleh masyarakat desa.

### 4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan faktor pendukung maupun factor penghambat akan selalu kita temui, begitupun dalam program pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat Desa Cibesi (Komasi) (KOMASI) KKL-PPM. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam KKL yang dilaksanakandi Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten subang antara lain sebagai berikut:

### 4.2.a Faktor Pendukung

1. Tersedianya Subjek dan Objek sasaran Program KKL-PPM, hal ini di dukung pula oleh peran serta masyarakat, pihak DKM masjid dan karangtaruna yang turut memberi bantuan moral dan materil yang memudahkan penulis mendapatkan informasi serta melakukan penerapan program yang akan di laksanankan.
2. SDM yang memadai dan bervariasi di dalam kelompok pelaksanaan program KKL-PPM. Kegiatan ini dapat terlaksanakan oleh dukungan anggota yang ikut terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan program.
3. Tersedianya kendaraan transportasi yang cukup memadai sehingga menunjang mobilisasi kelompok, mengingat luas wilayah desa cibeusi yang cukup luas yang terbagi kedalam 4 dusun. Dalam 1

dusun terdiri dari 2 RW dengan total RW sebanyak 7 dan RT sebanyak 23.

### 4.2.b Faktor Penghambat

1. Persiapan yang kurang matang sehingga hasil yang di capai belum maksimal. Hal ini terjadi karena waktu kegiatan KKL-PPM yang hanya berlangsung kurang lebih 21 hari menyulitkan penulis melakukan sosialisasi dan pelatihan yang semula akan di laksankan pada minggu kedua dan ketiga. Selain itu sebagian waktu habis di gunakan untuk mengumpulkan data dan melakukan survey secara langsung kepada masyarakat sekitar, karena penulis tidak mendapatkan data dan tidak dimobilisasi oleh pihak aparatur Desa Cibeusi dalam mengumpulkan data yang di butuhkan dalam kegiatan ini.
2. Kesibukan masyarakat di Desa Cibeusi yang menyita waktu lebih banyak di habiskan di kebun sehingga menghambat sosialisasi dan pengenalan program yang akan dijalankan. Kenapa hal ini menghambat kegiatan yang penulis lakukan. Karena target yang disentuh oleh penulis adalah mereka yang berada diusia produktif antara 16-30$^{th}$ . karena sebagian besar masyarakat Desa Cibeusi adalah mereka yang berusia produktif seperti yang ditunjukan oleh table berikut:

**Tabel 4.2**

**Kelompok Umur Masyarakat Desa Cibeusi**

| Kelompok Umur ( th ) | Laki – laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 0 – 4 | 44 | 36 | 80 |
| 5 – 6 | 70 | 75 | 145 |
| 7 – 12 | 142 | 130 | 272 |
| 13 – 15 | 200 | 84 | 284 |
| 16 – 18 | 141 | 206 | 347 |
| 19 – 25 | 256 | 312 | 568 |
| 26 – 64 | 660 | 436 | 1096 |
| > 64 | 59 | 79 | 138 |
| **Jumlah** | | | **2759** |

(sumber: RPJMDes Desa Cibeusi Kecamatan Ciater)

pada saat kegiatan pembentukan usaha masyarakat desa Cibeusi (KOMASI) berlangsung bertepatan juga dengan adanya panenraya kopi, sehingga sebagian besar masyarakat desa cibeusi tidak berada di rumah karena sebagian besar waktunya mereka habiskan di kebun, sedangkan pada malam harinya terdapat kegiatan terawih bersama karena kegiatan ini juga bertepatan dengan bulan Ramadan, sehingga penulis sulit menentukan waktu guna melakukan sosialisasi dan pelatihan.

3. Selain itu masalah yang di hadapi oleh penulis adalah tingkat pendidikan masyarakat yang sangat minim sehingga sulit memberi pemahaman bagi masyarakat dalam pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat Desa Cibesi (Komasi). Hal ini di tunjukan dari table di bawah ini.

**Tabel 4.3**

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cibeusi**

| Pra Sekolah | SD | SMP | SLTA | Sarjana |
|---|---|---|---|---|
| 572 org | 1.847 org | 210 org | 107 org | 15 0rg |

(sumber: RPJMDes Desa Cibeusi Kecamatan Ciater)

Dapat dilihat dari 2.798 orang petani dan wirasuasta yang merupakan target sasaran kegiatan Kelompok Usaha Masyarakat Desa Cibesi (Komasi) 1.847 orang di antaranya adalah lulusan Sekolah Dasar. Hal ini berdampak langsung pada proses sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan penulis. Hal ini juga di persulit dengan pelaksanaan yang kurang di dukung oleh aparatur desa yang menyulitkan penulis untuk menggerakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

4. Kurangnya waktu yang ada sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan KOMASI tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan, selain itu waktu pelaksanaan KKL ini dilaksanakan bertepatan dengan

bulan Ramadhan sehingga mengurangi pergerakan penulis dan para mahasiswa karena kegiatan bulan Ramadan di Desa Cibeusi cukup pada.